



Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang

Fitria Komalasari Herman¹

Fakultas Ilmu Administrasi
fitribunda386@gmail.com

Agus Dedi Subagja²

Fakultas Ilmu Administrasi
adsubagja@unsub.ac.id

Abstrak

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan dibidang kebersihan sesuai kebijakan Daerah. Dengan visi dan misi Sebagai Institusi yang handal dalam pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Subang yang berbudaya dan berwawasan lingkungan berbasis gotong royong. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pemerintah Mengatasi Permasalahan Penduduk Tentang Pengelolaan Sampah sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah termasuk masalah pembiayaannya. Berdasarkan penelitian *Strenghts* (Kekuatan) Dinas Lingkungan Hidup adanya Perda Pengelolaan Sampah Nomor 6 Tahun 2012, tersedianya kendaraan dalam pengangkut sampah, adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), adanya Program Bank Sampah Induk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang. *Weakness* (Kelemahan) dalam melakukan strategi pengelolaan sampah adalah penggunaan sistem open dumping yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. *Opportunities* (Peluang) adanya retribusi sampah, serta adanya Bank Sampah Induk peluang sampah yang dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan dari segi keuangan. *Threats* (Tantangan) dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu jumlah penduduk semakin meningkat dan juga bertambahnya perumahan, kondisi jalan yang rusak, serta luas wilayah Kabupaten Subang.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah, Analisis SWOT

Abstract

The Subang Regency Environmental Service has the main task of planning, implementing, directing, supervising and controlling the cleanliness sector in accordance with regional policies. With the vision and mission of being a reliable institution in managing the environment to create a society in Subang Regency that is cultured and environmentally minded based on mutual cooperation. Law Number 18 of 2008 concerning Government Policy to Overcome Population Problems Regarding Waste Management is the responsibility of the



Government, including the issue of financing. Based on research from the Strengths (Strengths) of the Environmental Service, there is a Waste Management Regional Regulation No. 6 of 2012, the availability of vehicles for waste transport, the existence of Final Disposal Sites (TPA), the existence of the Main Garbage Bank Program for the Environmental Office of Subang Regency. The weakness in carrying out the waste management strategy is the use of an open dumping system carried out by the Environment Agency. Opportunities (Opportunities) for waste retribution, as well as the existence of a Waste Bank, the opportunity for waste that is managed properly will bring financial benefits. Threats (challenges) in waste management by the Environment Agency, namely the increasing population and also increasing housing, damaged road conditions, and the area of Subang Regency.

Keywords: Strategy, Waste Management, SWOT Analysis

Pendahuluan

Pemerintah Kabupaten Subang melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang sudah berusaha dengan maksimal menangani masalah sampah di Kabupaten Subang yang sangat rumit permasalahannya, respon Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang juga sangat cepat dalam menyikapi akan tetapi masih banyak yang harus di perbaiki di dalam Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Subang, seperti halnya sarana Sarana dan prasarana untuk menunjang mengelola sampah sangat minim sehingga mempengaruhi penanganan masalah sampah di Kabupaten Subang.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan dibidang kebersihan sesuai kebijakan Daerah. Dengan visi dan misi Sebagai Institusi yang handal dalam pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Subang yang berbudaya dan berwawasan lingkungan berbasis gotong royong. Adapun misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang yaitu :

1. Meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas dan kapasitas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas;
2. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan perlindungan sumber daya alam melalui sinergitas lintas pemangku kepentingan serta mengembangkan budaya kearifan lokal;
3. Memperkuat kapasitas, kepedulian dan partisipasi lintas pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berkeadilan;
4. Memaksimalkan sarana prasarana dan akses informasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara adil, merata dan berkualitas.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pemerintah Mengatasi Permasalahan Penduduk Tentang Pengelolaan Sampah sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah termasuk masalah pembiayaannya. Sedangkan manusia hidup di dunia menentukan lingkungannya atau ditentukan lingkungannya. Alam secara fisik dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dalam mengupayakan kehidupan yang lebih baik dan sehat serta dapat pula sebaliknya, apabila pemanfaatannya tidak sesuai dengan kemampuan situasinya.

Langkah-langkah mengatasi masalah yang dihadapi pemerintah, dan masyarakat dalam menangani sampah terkait penanganan sampah serta pelaksanaan



yang belum maksimal terkait regulasi-regulasi mengenai penanganan sampah. Dalam hal ini perlu adanya sebuah komitmen yang kuat serta terobosan yang bersifat kreatif-inovatif dari semua pihak untuk mengoptimalkan perangkat regulasi mengenai penanganan sampah yang berwawasan lingkungan serta merubah paradigma yang sudah tidak mempunyai relevansi dalam konteks membangun kesadaran pemerintah terkait dan masyarakat tentunya dalam menghadapi problematika sampah di negeri ini.

Adapun hasil pengamatan (*observation*) peneliti di lapangan yang dapat disimpulkan terkait dengan permasalahan sampah yang difokuskan pada banyaknya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di pinggir jalan yang sering melebihi kapasitas TPS tersebut yang disebabkan jauhnya jarak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Subang sehingga sampah sering terlihat menumpuk di TPS dan membuat Kabupaten Subang terlihat kumuh, sehingga diadakan relokasi TPS, akan tetapi dengan anggaran yang sangat minim, bahkan bisa dibilang tidak adanya anggaran untuk merelokasi TPS tersebut sehingga membuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang kewalahan.

Masalah-masalah yang peneliti temukan di lapangan pada observasi awal terkait strategi Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang diantaranya adalah :

1. Jarak TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jalupang Kabupaten Subang yang sangat jauh, mencapai kurang lebih 28 Kilometer, dan kondisi jalan yang kurang baik serta dengan adanya sarana dan prasarana Dinas Lingkungan Hidup yg sangat jauh dari kata memadai sehingga mengakibatkan sampah di TPS sering melebihi kapasitas karena terlambat diangkut ke TPA dan hal tersebut sangat mengganggu lingkungan sekitar.

Alur penanganan sampah yang diharapkan pemerintah Kabupaten Subang dalam mengimplementasikan pengelolaannya sampah dari rumah tangga diangkut oleh motor gerobak ke TPS dan diolah kembali di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan sisa sampah yang tidak bisa diolah di TPST diangkut truk sampah dan diantar ke TPA. Alur penanganan sampah yang diharapkan belum berjalan secara efektif.

2. Permasalahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang adalah Sarana dan Prasarana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang yang sangat jauh dari kata memadai ini juga sering sekali menyebabkan terhambatnya penyelesaian pengoperasian pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Subang, seperti kendaraan operasional dalam pengangkutan sampah. Kurangnya jumlah armada pengangkut sampah dapat menyebabkan semakin menumpuknya sampah di setiap Tempat Pembuangan Sementara. Truk pengangkut yang jumlah maupun kondisinya kurang memadai dan kendaraan pendukungnya dalam mengangkut sampah, adapun jumlah kendaraan pengangkutan sampah sampai dengan tahun 2021 adalah 31 unit. (Tahun pembuatan mulai Tahun 1986 - 2021), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Dump Truk Tahun 2021

No	Jenis Kendaraan	Type/Merk	Jumlah
1	Dump truk	MITSUBHISI	3
2	Dump truk	ISUZU	11
3	Dump truk	TOYOTA RINO	3
4	Dump truk	TOYOTA	4
5	Dump truk	ISUZU NKR	5
6	Dump truk	MITSUBISHI PS 125	3
7	Dump truk	HINO	2
	Jumlah Total		31

Tabel 2
Data Truk Amroll Tahun 2021

No	Jenis Kendaraan	Type/Merk	Jumlah
1	Amrol	ISUZU	6
2	Amrol	ISUZU NKR	4
3	Amrol	MITSIBISHI PS125	2
4	Amrol	HINO	8
5	Jumlah Total		20

(Sumber : DLH Subang 2021)

3. Masalah dalam pengelolaan sampah masih kurangnya pengembangan pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah terkait kebijakan penanggulangan sampah di lingkungan masyarakat untuk memanfaatkan sampah dalam upaya mengurangi beban TPA serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu persoalan yang dihadapi manusia di kota-kota besar adalah masalah sampah. Pencemaran timbul disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas/kegiatan manusia yang beraneka ragam. Banyak masyarakat yang membuang sampah dan sedikit masyarakat yang mengelola sampah menjadi nilai guna. Belum banyaknya Bank Sampah untuk mengurangi beban TPA, serta belum rampungnya program 3R (*reduce, reuse, recycle*). Hal ini dapat menyebabkan sampah yang menumpuk di pinggir jalan serta pasar-pasar tradisional serta di setiap TPS. Sejalan dengan perkembangan teknologi serta kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Permasalahan sampah di Kabupaten Subang belum mendapatkan pengelolaan yang maksimal. Hal ini di



karenakan secara infrastruktur dan manajemen sampah belum ditangani sesuai dengan konsep dari pembangunan yang berkelanjutan. Dimana proses penanganannya adalah dengan melakukan pemisahan sampah basah untuk makanan ternak, pemisahan sampah anorganik untuk dijual kembali, dan sisanya berupa residu dibuang ke TPA. Padahal jika sampah dikelola dengan teknologi yang tepat, maka sampah dapat dijadikan aset daerah yang menguntungkan. Sampah dan banjir adalah permasalahan yang cukup sulit diperbaiki dengan semakin meningkatnya urbanisasi.

Permasalahan sampah yang difokuskan pada masalah pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Subang. Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan hak asasi nilai ekonomi. Dalam Undang-undang tersebut sudah jelas memberi tugas dan wewenang kepada pemerintah dan pemerintah daerah agar menjamin terselenggaranya pelaksanaan pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu seharusnya pihak DLH selaku dinas yang bertanggung jawab, dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah dinas yang terkait dapat melakukan aturan secara sistematis dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Subang.

Kerangka Teori

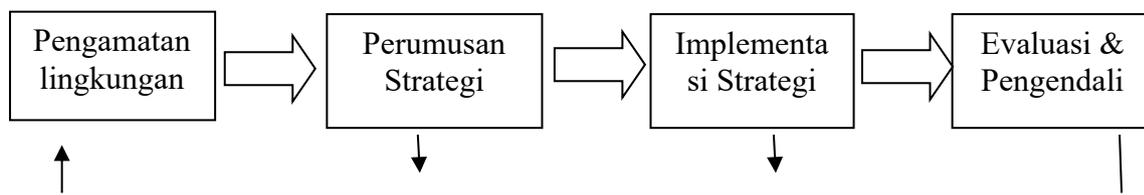
Strategi tidak saja digunakan di dalam manajemen perusahaan hal ini adalah manajemen swasta. Definisi strategi lainnya secara umum diungkapkan oleh Mangkuprawira (2004: 14), ia mengemukakan strategi di definisikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan strategi di dalam sebuah organisasi, tidak saja organisasi swasta yang dalam penggunaan strateginya untuk dapat memperoleh profit. Definisi Mangkuprawira memberikan gambaran kepada kita, bahwa strategi merupakan upaya mengerjakan sesuatu oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penggunaan strategi di dalam organisasi publik pun sangat dibutuhkan, tetapi di dalam organisasi publik strategi dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya dalam perkembangan saat ini, strategi tidak saja di adopsi oleh organisasi swasta saja tetapi dalam organisasi publik pun strategi tetap digunakan. Menurut Mars dalam Umar (2001: 31) menyatakan bahwa strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengertian tokoh di atas tersebut memberikan penjelasan strategi merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan di dalamnya termasuk formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Definisi strategi menurut Hamel dan Prahalad dalam Umar (2001: 31) memberikan pengertian: "strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi". Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa

strategi merupakan perencanaan manajemen yang di dalamnya merupakan serangkaian cara-cara yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi. Strategi tidak saja menunjukkan cara tetapi strategipun dapat memberikan teknik operasionalnya.

Hunger dan Wheelen dalam bukunya Manajemen Strategis (2003: 9-18). Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar:

1. pengamatan lingkungan,
2. perumusan strategi,
3. implementasi strategi,
4. evaluasi dan pengendalian.

Adapun keempat elemen dasar tersebut digambarkan pada gambar berikut:



Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis
Sumber: Hunger dan Wheelen, 2003

1. Pengamatan Lingkungan

a. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja badan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut antara lain adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunikasi sosial terdiri dari kekuatan umum. Kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi, sosiokultural, teknologi dan politik-hukum dalam hubungannya dengan lingkungan perusahaan secara keseluruhan.

b. Analisis internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi. Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Struktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan Badan organisasi. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber



daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset ini meliputi keahlian orang, kemampuan dan bakat manajerial.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesiapan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan dan penetapan kebijakan.

- a. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Misi memberikan siapa kita dan apa yang kita lakukan.
 - b. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.
 - c. Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan perusahaan merupakan pedoman luas untuk divisi guna mengikuti strategi perusahaan. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.
3. Implementasi merupakan realisasi untuk mewujudkan strategi melalui program, anggaran dan prosedur.
 4. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan untuk mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu usaha pembuktian terhadap suatu objek penelitian untuk memperoleh kebenaran dari permasalahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai Analisis Strategi Pengelolaan Sampah oleh Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan atau status tertentu dan berusaha



menggambarkan fenomena sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan yang dituju untuk menjadi validitas dan reliabilitas data penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pelaksanaan Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang masih belum efektif, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Strengths* (Kekuatan) Dinas Lingkungan Hidup adanya Perda Pengelolaan Sampah Nomor 6 Tahun 2012, tersedianya kendaraan dalam pengangkut sampah, adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), adanya Program Bank Sampah Induk.

Weakness (Kelemahan) dalam melakukan strategi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sistem yang hanya membuang dan di tumpuk, kelemahan lainnya adalah masalah jalan menuju ke lokasi TPA yang masih sangat jelek yang masih berupa jalan tanah merah sepanjang 13 KM dan masalah mobil angkutan sampah yang sudah tidak cukup lagi untuk mengangkut sampah. Serta tidak adanya sanksi yang tegas kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, meningkatnya pembuangan sampah-sampah liar dan sedikit yang mengurus atau mengelola sampah, sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kurang memadai.

Opportunities (Peluang) dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup adanya Tempat Pembuangan Akhir, retribusi sampah, serta adanya Bank Sampah Induk adanya peluang sampah yang dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan dari segi keuangan misalnya untuk sampah plastik, dan kertas sangat tinggi sekali nilai ekonominya.

Threats (Tantangan) dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup yaitu jumlah penduduk semakin meningkat dan juga bertambahnya perumahan, kondisi jalan yang rusak, luas wilayah Kabupaten Subang, serta bagaimana caranya mengelola sampah tersebut untuk menjadi hal yang berguna bagi lingkungannya sehingga nantinya sampah tidak akan dianggap sebagai hal yang mengotori lingkungan saja tetapi bisa jadi sumber keuntungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pelaksanaan Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang masih belum efektif, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan) Dinas Lingkungan Hidup adanya Perda Pengelolaan Sampah Nomor 6 Tahun 2012, tersedianya kendaraan dalam pengangkut sampah, adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), adanya Program Bank Sampah Induk.
2. *Weakness* (Kelemahan) dalam melakukan strategi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sistem yang hanya membuang dan di tumpuk, kelemahan lainnya adalah masalah jalan menuju ke lokasi TPA yang masih sangat jelek yang masih berupa jalan tanah



merah sepanjang 13 KM dan masalah mobil angkutan sampah yang sudah tidak cukup lagi untuk mengangkut sampah. Serta tidak adanya sanksi yang tegas kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, meningkatnya pembuangan sampah-sampah liar dan sedikit yang mengurus atau mengelola sampah, sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kurang memadai.

3. *Opportunities* (Peluang) dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup adanya Tempat Pembuangan Akhir, retribusi sampah, serta adanya Bank Sampah Induk adanya peluang sampah yang dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan dari segi keuangan misalnya untuk sampah plastik, dan kertas sangat tinggi sekali nilai ekonominya.
4. *Threats* (Tantangan) dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup yaitu jumlah penduduk semakin meningkat dan juga bertambahnya perumahan, kondisi jalan yang rusak, luas wilayah Kabupaten Subang, serta bagaimana caranya mengelola sampah tersebut untuk menjadi hal yang berguna bagi lingkungannya sehingga nantinya sampah tidak akan dianggap sebagai hal yang mengotori lingkungan saja tetapi bisa jadi sumber keuntungan.

Referensi

- Bungin, Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2009. Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunger, J. David dan Thomas. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.
- Manullang, M. 2005. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Perss.
- Mangkuprawira, Sjafari. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Jakarta: PT. Graha Indonesia
- Maleong, J. Lexy. 2006. Metode Penelitian Kulitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manik, Sontang. 2009. Pengolahan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan. Neolaka, Amos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saladin, Djaslim. 2003. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Bandung : Linda Karya.
- Sejati, Kuncor. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu: dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta: Kanisius.



- Siagan, Sondang P. Manajemen Strategik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tangkilisan, Hessel. Nogis. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Terry, George R. 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara. Thoha, Miftah. 2001. 1983. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.